

Hubungan Pengetahuan KB MKJP dengan Keikutsertaan KB MKJP pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Weda Ayu Ardini

Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

e-mail: wedaayu8@gmail.com

Abstract

In 2022 according to data from the Badan Pusat Statistik (BPS) population of Indonesia will be recorded as many as 275.77 million people, an increase of 1.13% compared to the previous year. Nationally in 2021, there was couples of reproductive age will participate in KB MKJP (22.24%) and not participate in KB MKJP (77.76%). One of areas in Lampung Tengah Regency with KB MKJP low, it is Kalirejo District with only 17% participation of KB MKJP. This research intended to knowing the relationship of knowledge KB MKJP with the participation of KB MKJP for couples of reproductive age. Research methods used in this research was using quantitative study design and cross sectional approach. Sampling obtained 56 PUS, The results of the findings this study state that knowledge of respondents is mostly lacking, namely (71.4%) the Chi-square is $p = 0.000$, this indicates that there is a significant positive relationship in the knowledge variable with the participation of MKJP KB in PUS. The suggestion for the agency is that it is hoped that this research study can be used as an alternative as well as material for consideration and evaluation which can provide an increase in the promotion of MKJP KB.

Keywords : Knowledge, MKJP Participation, Couples of Reproductive

Abstrak

Pada tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275,77 juta jiwa atau bertambah 1,13% dibanding tahun sebelumnya. Secara nasional pada tahun 2021, terdapat pasangan usia subur yang akan mengikuti KB MKJP (22,24%) dan tidak mengikuti KB MKJP (77,76%). Salah satu daerah di Kabupaten Lampung Tengah dengan KB MKJP yang rendah yaitu Kecamatan Kalirejo dengan keikutsertaan KB MKJP hanya sebesar 17%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan KB MKJP dengan keikutsertaan KB MKJP pada pasangan usia subur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel diperoleh 56 PUS. Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan responden sebagian besar kurang yaitu (71,4%) nilai Chi-square adalah $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada variabel pengetahuan dengan keikutsertaan KB MKJP pada PUS. Saran bagi instansi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sekaligus bahan pertimbangan dan evaluasi yang dapat memberikan peningkatan dalam promosi MKJP KB.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keikutsertaan MKJP, Pasangan Usia Subur.

1. PENDAHULUAN

Teknik yang memungkinkan seseorang pada saat mengelolah atau mengatur kehamilan bagi pasangan suami istri dengan cara pengaturan jarak, waktu, dan jumlah anak, yang bertujuan agar dapat menghindari lahir nya calon bayi yang tidak diharapkan dan dapat menjadi kelahiran yang diharapkan ialah disebut dengan program KB atau Keluarga Berencana (Anggraini et al., 2021). Hal ini tertuang dalam peraturan atau kebijakan dalam “UU No 52 tahun 2009 tertuang yakni keluarga berencana (KB)” diselenggarakan oleh BKKBN bersamaan dengan pengendalian penduduk (Nurjannah & Susanti, 2018).

Kesehatan bagi ibu juga pada anak, program keluarga berencana menjadi satu diantara prioritas program nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024” menyerukan kemajuan investasi dalam layanan keluarga berencana (Fauziah,

2020). Badan Pusat Statistik memperkirakan sekitar tahun 2022 penduduk yang ada di Indonesia akan mencapai 275,77 juta jiwa. Jika dibandingkan pada 272,68 juta meningkat sebanyak 1,13 pada tahun 2021. BKKBN melalui RPJMN berupaya menekan LPP tersebut dengan metode kontrasepsi. Keuntungan dan risiko dari teknik kontrasepsi ini ialah dengan diberikannya pada kelompok Pasangan Usia Subur (PUS) yang mana harus dimaksimalkan hingga diminimalkan (Muaya et al., 2021).

Pasangan Usia Subur (PUS) dianjurkan untuk memakai “Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)” sebab terbukti efektif dalam meminimalisir angka kelahiran. Implan serta berbagai “Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), metode operasi wanita (tubektomi), serta metode operasi pria (vasektomi)” termasuk dalam pendekatan kontrasepsi MKJP yang komprehensif, hal ini dikarenakan dapat digunakan selama lebih dari dua tahun untuk mencapai jarak kelahiran lebih dari tiga tahun atau tanpa batas waktu jika seseorang memutuskan untuk tidak menginginkan anak, pendekatan ini menjadi efisien dan efektif (Rini, 2022).

Secara nasional pada tahun 2021 kelompok PUS yang mana telah terdaftar sebagai peserta KB aktif berjumlah 21.897.849 akseptor. Terdiri dari KB MKJP (22,24%) dan non MKJP (77,76%). Data tersebut menunjukkan bahwa peserta KB MKJP memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan KB non MKJP (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2021, terdapat 820.557 PUS yang aktif mengikuti program KB, sesuai dengan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Di antara kelompok PUS yang berpartisipasi aktif, peserta KB non-MKJP mencapai 79,33% dan peserta KB MKJP hanya 20,66% (Dinkes Lampung, 2022).

Keikutsertaan KB aktif pada kelompok PUS yang berada dalam Kabupaten Lampung Tengah didominasi dengan keikutsertaan pada KB non MKJP yaitu sebanyak 78,96%, sedangkan pada KB MKJP hanya didapati 21,03% PUS (Dinkes Kab Lampung, 2022). Di Kecamatan Kalirejo jumlah PUS KB aktif adalah 6.586, non MKJP (83%) sedangkan MKJP hanya (17%) (Data KB Kecamatan Kalirejo, 2023). Rendahnya keikutsertaan KB MKJP diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab yaitu umur, pengetahuan, sikap, suami yang selalu mendukung serta pelayanan dan dukungan yang hadir dari petugas Kesehatan daerah setempat (Yulizar et al., 2021).

Amiranty 2003 dalam Yulizar et al., (2021) menyatakan bahwa umur 36-49 tahun pada wanita berusia 30 tahun keatas disarankan agar berhenti memiliki anak apabila telah mengalami partus dengan jumlah dua anak, tingkat penggunaan MKJP di kalangan wanita yang mana dengan usia 30 tahun keatas akan sepuluh kali meningkat jumlahnya jika dibandingkan dengan yang berusia diantara 15 hingga 19 tahun lebih muda. Jika PUS memiliki pandangan yang kurang baik terhadap MKJP, hal tersebut dapat mempengaruhi apakah akan menggunakannya atau tidak (Yulizar et al., 2021). Dukungan suami dibutuhkan dalam pemberian support pada istri terkait dengan pemakaian serta penggunaan pada alat kontrasepsi bagi pasangan tersebut. Dengan memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi dan memberikan persetujuan, berarti telah memberikan bantuan, mengingatkan dan mendampingi istri saat control (Yulizar et al., 2021). Penyedia layanan kesehatan memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat.

Menurut Sari et al., (2021) dalam jurnal sains kesehatan menunjukkan adanya hubungan diantara tingkat pendidikan juga tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan penggunaan MKJP. Menurut Haryati, (2020) yang mana pada hasil temuan studinya dikatakan yakni terdapat hubungan yang terjadi pada kelompok WUS terkait pengetahuannya dengan penggunaan MKJP. Menurut Wahyuningtyas et al., (2022) dalam Jurnal Ilmu Kebidanan mengemukakan bahwa pengetahuan akseptor memiliki hubungan keikutsertaan penggunaan MKJP.

Pengetahuan, sikap, nilai, kepercayaan, dan demografi menjadi contoh faktor predisposisi, fasilitas, sarana, dan prasarana menjadi contoh faktor pendukung, serta petugas kesehatan, keluarga, dan teman menjadi contoh faktor penguat, demikian teori Lawrence W. Green (1980) yang didukung oleh sejumlah penelitian. Partisipasi dalam MKJP empat kali lebih besar disebabkan karena pengetahuan baik pada seseorang dibandingkan elemen

lainnya (Aryanti et al., 2014). Pengetahuan mengarah pada perilaku yang baik, dalam hal ini keterlibatan dalam MKJP (Aswitami et al., 2020), Sedangkan ketidaktahuan mengarah pada perilaku negatif yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai positif. Temuan survei awal pada tanggal 3 Mei 2023 menunjukkan bahwa 70% PUS tidak menggunakan metode MKJP untuk ber-KB. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak memilih MKJP karena kekhawatiran akan ketidaknyamanan yang terkait dengan pemasangan dan pelepasan IUD serta pemasangan dan pelepasan implan. Situasi ini muncul karena belum adanya kesadaran masyarakat yang cukup tentang MKJP sehingga mendorong masyarakat untuk mengambil bagian di dalamnya.

Berdasarkan gambaran kondisi di atas, penulis menilai terdapat beberapa factor yang memiliki kaitan yang erat dan berhubungan dengan adanya keikutsertaan KB MKJP pada PUS di Kecamatan Kalirejo yakni faktor pengetahuan, karena penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dan berupaya untuk melakukan penelitian di kecamatan Kalirejo dengan judul “Hubungan pengetahuan KB MKJP dengan keikutsertaan KB MKJP pada pasangan usia subur di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan jenis studi kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross-sectional* guna menyelidiki penyebab serta mekanisme yang mendasari terjadinya suatu fenomena Kesehatan (Cresswell, 2018). Populasi dalam studi ini yaitu keseluruhan jumlah pasangan usia subur yang masih menggunakan KB di Kecamatan Kalirejo”sampai dengan bulan April 2023 adalah 6.586 PUS. Dari 17 desa di Kecamatan Kalirejo, terdapat desa dengan MKJP terendah. Setelah dilakukan perhitungan dengan Rumus Slovin sampel dari studi ini ialah 56 sampel. Studi ini menggunakan variabel yaitu “pengetahuan” sebagai variabel bebas, dan “keikutsertaan KB MKJP” ialah variabel terikat. Data dianalisa dengan cara uji univariat dan analisa bivariat menggunakan t-test independen dan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia, tingkat pendidikan, serta pekerjaan digunakan sebagai indikator karakteristik responden.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023

Karakteristik Responden		F	%
Umur	20-35 tahun	56	100%
	Total	56	100%
Tingkat Pendidikan	1. SD	7	12,5%
	2. SMP	26	46,4%
	3. SMA	21	37,5%
	4. Perguruan Tinggi	2	3,6%
	Total	56	100%
Pekerjaan	1. Bekerja	37	66%
	2. Tidak Bekerja	19	34%
	Total	56	100%

Berdasarkan tabel 1 seluruh PUS berumur diantara 20-35 tahun yakni 56 responden (100%), dengan presentase sebagian yakni pendidikan terakhir SMP sebanyak 26 orang (46,4%) dan mayoritas PUS bekerja sebanyak 37 orang (66%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Kecamatan Kalirejo Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Kurang <75%	40	71,4%
2.	Baik >75%	16	28,6%
Total		56	100%

Berdasar pada tabel 2 sehingga dapat ditarik kesimpulan dari 56 PUS paling banyak memiliki pengetahuan kurang mengenai KB MKJP sebesar 71,4% atau 40 orang

Tabel 3
Distribusi Frekuensi
pada Responden di
2023

No.	Kategori	F	%
1.	Ikut KB MKJP	15	27%
2.	Tidak Ikut KB MKJP	41	73%
Total		56	100%

Keikutsertaan KB MKJP
Kecamatan Kalirejo Tahun

Variabel	Keikutsertaan MKJP		Total	P value	OR 95% CI			
	MKJP	Tidak MKJP						
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	0,000	37,0
Kurang	3	5,4%	37	66,1%	40	71,4%		7,23-189,3

Berdasar pada tabel 3 sehingga disimpulkan yakni 56 PUS di Kecamatan Kalirejo paling banyak tidak ikut serta dalam KB MKJP sebanyak 41 orang (73%).

Analisis Bivariat

<75%						
Baik >75%	12	21,4%	4	7,1%	16	28,6%
Total	15	26,8%	41	73,2%	56	100%

Analisis bivariat dijelaskan dalam table di bawah yang mana Tabel 4 menyatakan yakni dari 40 PUS dengan pengetahuan yang cenderung rendah, lebih dari dua pertiga (37 orang atau 66,1%) tidak mengikuti KB MKJP, sedangkan yang berpengetahuan tinggi hanya seperlima (12 orang) yang mengikuti KB MKJP. Hasil Chi-Square yang didapat yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$) memperlihatkan adanya hubungan yang mempunyai makna yang secara statistik yang terjadi diantara pengetahuan PUS dengan keikutsertaan KB MKJP dan didapatkan peluang sebesar 37,0. Dapat diartikan jika PUS dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah memiliki kemungkinan 37 persen lebih kecil untuk mengikuti KB MKJP. MKJP dibandingkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 56 pasangan usia subur (PUS) diperoleh hasil bahwa terdapat 40 PUS (71,4%) mempunyai pengetahuan sedikit mengenai “metode kontrasepsi jangka Panjang” (MKJP) dan 16 PUS (28,6%) mempunyai pengetahuan baik tentang MKJP, pada 56 pasangan usia subur (PUS) diperoleh hasil bahwa terdapat 41 PUS (73%) tidak ikut MKJP serta 15 PUS (27%) ikut (MKJP). Sehingga menghasilkan nilai pengujian *chi-square* yakni $\alpha = 0,05$ dari nilai probabilitas dengan besaran nilai $p < 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga bermakna yang disimpulkan adanya hubungan yang positif signifikan diantara pengetahuan terkait KB MKJP dengan keikutsertaan KB MKJP dengan PUS di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Anggraini, D. D., Hutabarat, J., & Sitorus, S. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Media Group.
- Aryanti, H., Ani, L. S., & Karmaya, I. N. M. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i2.142>
- ASWITAMI, P., Purnamayanthi, P. P. I., Udayani, N. P. M. Y., & Prameswari, I. G. A. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan Keikutsertaan Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.172>
- Creswell, J. W., & Creswell, D. (2018). *Research design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. In Research design.
- DinkesKabLampung. (2022). *Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung.
- DinkesLampung. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Elysara, N., & Rusnaini, S. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Alam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Ikraith*.
- Fauziah. (2020). Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). *Pena Persada*.

Haryati, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Uptd Puskesmas Lompoe Kota Parepare Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

KemendesRI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020 - 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Muaya, T. M., Sampe, S., & Kumayas, N. (2021). Efektivitas Program Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Minahasa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>

Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.64>

Puspitasari, I. R., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(3). <https://doi.org/P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987>

Reka Shafna Wahyuningtyas, Kristianti, S., & Wijayanti, L. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i2.2232>

Ridawati, I. D., & Nurmala, F. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss2.53>

Rini, P. (2022). Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Sari, D. N. A., Budiyati, G. A., Suryati, Setyawan, A., Jannah, F. N. F., & Nurdiasti, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman. *Linggau Health Journal*.

Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (ke-25.)*. Bandung: ALFABETA Cv.

Wirenviona, R. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.

Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *JIKSH*.

Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>